

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yaitu proses atau urutan langkah-langkah yang ditempuh dalam merancang sebuah bangunan. Dalam metode perancangan ini meliputi identifikasi permasalahan, ide perancangan, pengumpulan data, analisis, konsep, desain.

3.1 Ide Perancangan

Banyaknya akan seni tradisional yang dimiliki oleh suku bugis menjadi sebuah ide dalam perancangan sekolah seni pertunjukan tradisi bugis. Suku bugis tersebar di seluruh wilayah provinsi Sulawesi Selatan, salah satunya Kabupaten Barru yang penduduknya merupakan asli suku bugis dan telah mengalami banyak akulturasi. Jadi lokasi perancangan sekolah seni pertunjukan tradisi bugis di tempatkan di Kabupaten Barru.

Kabupaten Barru yang sekarang telah berkembang pesat dan bisa dikatakan sebagai zaman modern kini telah hampir melupakan nilai-nilai tradisi dalam rumah bugis. Dapat dilihat dari bentuk-bentuk bangunan yang kini sudah tidak lagi memperlihatkan identitas budaya Bugis itu sendiri. Untuk itu dalam perancangan sekolah seni pertunjukan tradisi Bugis menerapkan tema Reinterpreting Tradition. Reinterpreting Tradition artinya yaitu menginterpretasikan kembali nilai-nilai tradisi kedalam perancangan. Nilai-nilai yang akan diinterpretasikan dalam perancangan ini yaitu nilai-nilai yang terdapat dalam rumah tradisional bugis.

3.2 Identifikasi Masalah

Terdapat banyak permasalahan yang dapat ditemukan dalam proses perancangan sekolah seni pertunjukan tradisi bugis. Di antaranya yaitu:

- a. Belum adanya sekolah seni pertunjukan.

Seni pertunjukan tradisi bugis masih kalah dibandingkan dengan seni-seni pertunjukan modern. Banyaknya sekolah-sekolah musik dan tari modern membuktikan bahwa sekolah seni pertunjukan tradisi membutuhkan perhatian lebih dari masyarakat.

- b. Minimnya seniman tradisional yang berada di Kabupaten Barru

Sulitnya untuk menemukan eksistensi seniman tradisional di Kabupaten Barru yang dikarenakan oleh pemuda-pemudi telah mengalami berbagai ragam akulturasi terhadap budaya luar.

- c. Belum adanya tempat yang khusus untuk mempelajari dan mengembangkan seni-seni pertunjukan tradisi bugis

Lunturnya pengetahuan tentang seni pertunjukan tradisi bugis disebabkan oleh tidak mengalaminya perkembangan. Sehingga seni pertunjukan tradisi bugis tidak memiliki sebuah nilai lebih di mata masyarakat. Untuk itu sangat dibutuhkan tempat untuk mempelajari dan mengembangkan seni pertunjukan tradisi bugis.

- d. Nilai-nilai rumah tradisional bugis hampir dilupakan

Dalam perancangan sekolah seni pertunjukan tradisi bugis juga memperhatikan lokasi dimana akan dilakukan perancangan. Perancangan ini berada di tanah bugis yang kaya akan nilai-nilai budaya. Dapat dilihat bahwa bangunan-bangunan yang berada di Kabupaten Barru sangat tidak jauh berbeda dengan

kota-kota lain, artinya identitas dari kebudayaan kini telah hampir dilupakan oleh masyarakat.

3.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan, perancangan sekolah seni pertunjukan tradisi bugis di Kabupaten Barru ini memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu merancang sekolah seni pertunjukan yang khusus untuk mengembangkan seni pertunjukan tradisi bugis dan menciptakan seniman-seniman tradisional yang memiliki eksistensi di Kabupaten Barru. Selain itu perancangan ini juga bertujuan untuk mengingatkan kembali akan nilai-nilai tradisi dari rumah tradisional bugis yang hampir dilupakan oleh Masyarakat Bugis sendiri.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini dilakukan pengumpulan data yang berupa data sekunder. Data Sekunder yaitu data yang bersumber pada dokumentasi serta referensi-referensi yang relevan. Data ini berupa studi banding dan studi literatur atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan perancangan yang dilakukan oleh penulis.

a. Studi Banding

Dalam studi banding ini di pilih bangunan yang sesuai dengan objek dan tema perancangan. Yaitu Institut Seni Indonesia Denpasar yang sesuai dengan objek dan Jayakody House di Colombo, Sri Lanka yang sesuai dengan tema perancangan.

b. Studi Literatur

Dalam studi literatur ini berupa sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan ilmu arsitektur dan perancangan.

3.5 Analisis

Dalam proses analisis meliputi 3 aspek analisis, antara lain analisis kawasan, analisis tapak, dan analisis objek.

1. Analisis Tapak

Analisis tapak ini meliputi analisis terhadap kondisi eksisting yang terdapat pada tapak. Seperti kondisi iklim, potensi yang terdapat pada tapak, aksesibilitas, kebisingan, dan sebagainya. Analisis dilakukan dengan memberikan beberapa alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang ada pada tapak.

2. Analisis Fungsi

Dalam analisis fungsi ini meliputi analisis fungsi terhadap pengguna dan aktifitas di dalamnya, ruang dan persyaratan ruang, besaran ruang dan analisis organisasi ruang.

3. Analisis Pengguna

Dalam analisis ini meliputi tentang jenis pengguna, jumlah pengguna, rentang waktu pengguna dan sirkulasi pengguna.

4. Analisis Ruang

Dalam Analisis ruang ini meliputi tentang kebutuhan ruang, jumlah, dimensi, dan luas ruangan, persyaratan ruang, hubungan antar ruang, organisasi ruang dan penzoningan ruang.

5. Analisis Bentuk

Analisis ini merupakan gambaran awal berdasarkan konsep dan tema yang digunakan dalam perancangan.

6. Analisis Struktur

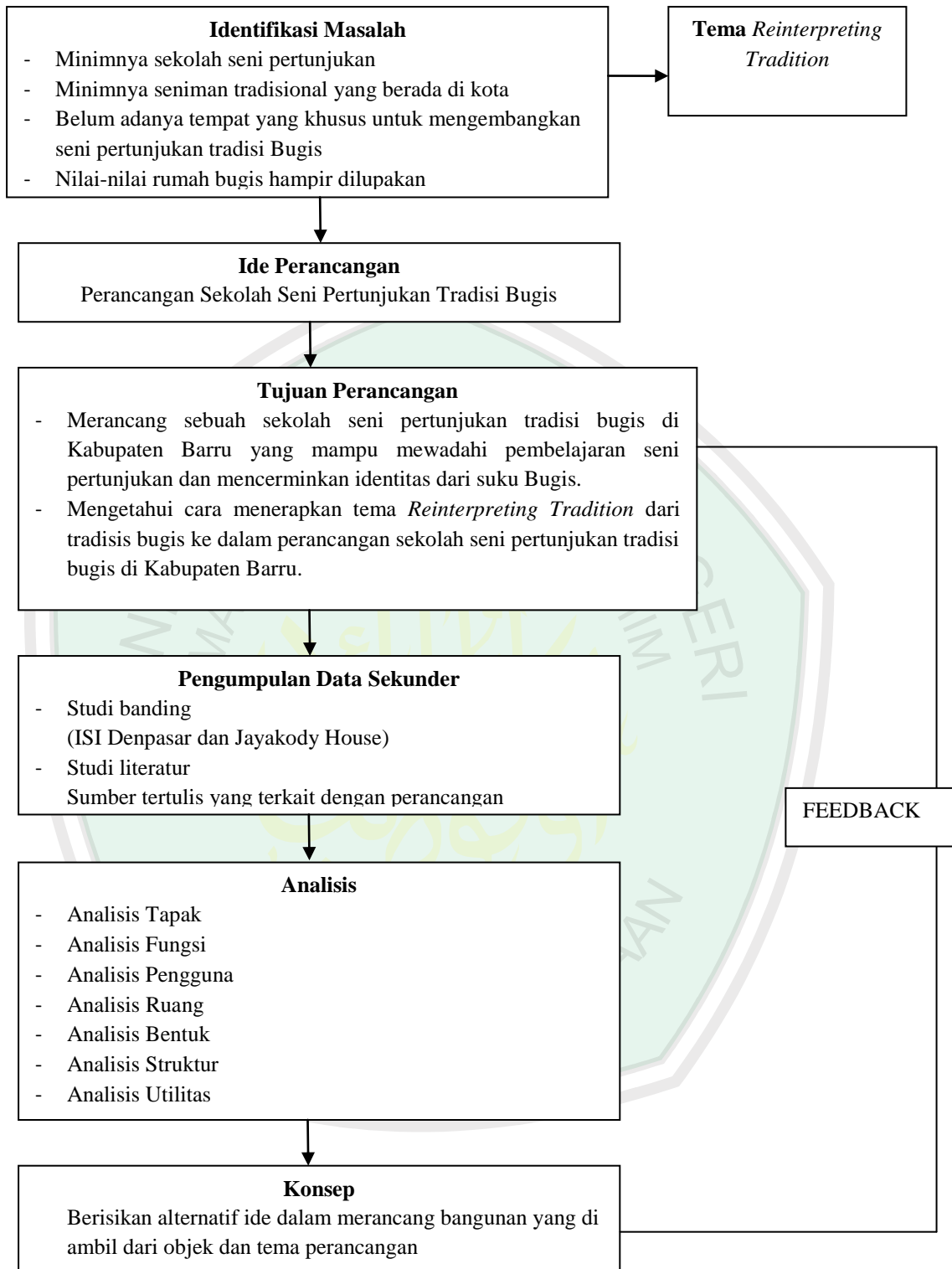
Analisis ini merupakan analisis mengenai pemilihan jenis struktur berdasarkan kondisi tapak dan bentuk bangunan.

7. Analisis Utilitas

Analisis ini merupakan analisis mengenai utilitas yang berada dalam perancangan.

3.6 Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan ide atau gagasan dalam merancang bangunan yang di ambil melalui pendekatan *Regionalisme : Reinterpreting Tradition* . Dalam konsep perancangan ini terdapat beberapa alternatif yang akan diterapkan dalam perancangan.



Gambar 3.1 Skema Perancangan
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)